



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 7302-7314

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Sikap Toleransi Masyarakat di desa Kranggan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang

Wardatul Firdausy^{1✉}, Muhammad Naharuddin Arsyad²

IKIP Budi Utomo Malang

Email: wardatulfirdausy31@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Toleransi beragama merupakan sikap saling menghormati, saling menghargai keyakinan orang yang berbeda-beda, dan tidak memaksakan kehendak orang lain. Sikap toleransi tidak hanya dilakukan guna menghargai ras, agama budaya suku dan bangsa tetapi juga menghormati akan adanya perbedaan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : (1). Mendiskripsikan kondisi kehidupan masyarakat didesa Kranggan, Kecamatan Ngajum. (2). Mendeskripsikan bentuk-bentuk sikap toleransi masyarakat yang ada didesa Kranggan, Kecamatan Ngajum. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan secara sosiologis dan filosofis. Teknik pengumpulan data yang yang digunakan oleh peneliti adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa terciptanya kehidupan yang harmonis didesa Kranggan karena dari masing-masing pemeluk agama saling terbuka dan menerima agama lain. Adanya keberagaman beragama tidak membuat hubungan bermasyarakat di desa Kranggan menjadi kaku, justru dengan adanya keberagaman membuat warna tersendiri yang dapat dilihat pada pola kehidupan kermasyarakatan warga setempat. Dalam melakukan kegiatan yang bersifat sosial, warga setempat tidak memandang adanya kelompok-kelompok mayoritas ataupun minoritas. Mereka selalu menanamkan rasa solidaritas dan rasa persaudaraan yang tinggi dan menjunjung tinggi akan nilai gotong royong di dalam masyarakat.

Kata Kunci: *Toleransi, masyarakat, agama*

Abstract

Religious tolerance is an attitude of mutual respect, mutual respect for the beliefs of different people, and not imposing the will of others. Tolerance is not only done to respect race, religion, culture, tribe and nation, but also to respect these differences. The objectives of this study are to: (1). Describe the living conditions of the community in Kranggan village, Ngajum District. (2). Describe the forms of community tolerance in Kranggan village, Ngajum District. To achieve this goal, a descriptive qualitative research approach is used with sociological and philosophical approaches. Data collection techniques used by researchers are interviews, observation and documentation. The data obtained is then analyzed so that conclusions can be drawn. From the results of the study, it was found that the creation of a harmonious life in Kranggan village was because each religious adherent was open and accepted other religions. The existence of religious diversity does not make community relations in Kranggan village rigid, precisely with the diversity makes its own color that can be seen in the pattern of community life of local residents. In carrying out social activities, local residents do not consider the existence of majority or minority groups. They always instill a high sense of solidarity and brotherhood and uphold the value of mutual assistance in society.

Keywords: *Tolerance, society, religion*

PENDAHULUAN

Toleransi merupakan sebuah tindakan menghargai perbedaan sesama manusia. Toleransi menjadi sebuah sikap yang sangat penting karena menghormati keragaman latar belakang, mengasihi, menolong, perbedaan pandangan juga perbedaan agama dan kepercayaan manusia. Dalam hal ini toleransi memperbolehkan seseorang untuk mempelajari kepercayaan lain, mendengarkan dengan terbuka tanpa harus seseorang itu memeluk agama yang akan dipelajari. Sehingga dalam hubungannya dengan agama dan kepercayaan toleransi disini disebut dengan istilah toleransi beragama, yakni sebuah sikap menghargai, membiarkan, memperbolehkan kepercayaan, agama yang berbeda tetap ada meskipun berbeda dengan agama dan kepercayaan seseorang. Toleransi sendiri dapat menjaga sebuah hubungan antar manusia ini tetap harmonis ditengah perbedaan yang sudah ada. Dengan adanya toleransi dapat mencegah terjadinya permusuhan, perpecahan yang disebabkan banyaknya perbedaan yang ada saat ini.

Dalam perspektif sosiologi, pengertian sosiologi sering dimaknai sebagai bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang formal. Ada kalanya, toleransi muncul tanpa disadari dan juga tanpa direncanakan, karena adanya watak perorangan atau kelompok-kelompok manusia untuk sedapat mungkin menghindari diri dari suatu perselisihan (Walzer,1997).

Toleransi sama sekali tidak bermakna bahwa seseorang harus melepas keyakinan agamanya demi bisa bergaul dan berinteraksi dengan umat agama lain yang berbeda.

Toleransi berarti mengizinkan perbedaan itu tetap ada dan tidak memaksa yang berbeda menjadi sama. Toleransi semacam ini akan menjadi pembuka jalan bagi terwujudnya kebebasan dalam beragama. Secara demikian, setiap pemeluk agama akan mengekspresikan kebebasannya secara bertanggung jawab. Toleransi sama sekali tidak dapat dimaknai sebagai sebuah sikap yang pasif yang menerima apa adanya.

Karena itu, toleransi tidak membenarkan seseorang untuk merelatifkan keyakinan-keyakinan apalagi sampai terjebak pada relativisme. Dalam konteks ini, toleransi memberi ruang kepada seseorang untuk belajar kepercayaan-kepercayaan lain, mendengarkan dengan terbuka, tanpa harus memeluk kepercayaan itu. Dengan demikian dalam hubungannya dengan agama dan kepercayaan agama yang berbeda itu tetap ada walaupun berbeda dengan agama dan kepercayaan seseorang.

Toleransi umat beragama merupakan pondasi dasar dalam segala aspek kehidupan yang plural ini, termasuk dalam hal kemajuan suatu bangsa dari segi sumber daya manusianya maupun pembangunan untuk kemaslahatan. Dan kerukunan adalah dambaan serta harapan semua orang, sehingga setiap orang bisa melaksanakan hak dan kewajibannya dengan aman dan suka cita tanpa ada kekhawatiran yang menyelimuti.

Secara historis, agama tidak hanya tampil sebagai modal spiritual ditengah masyarakat, tetapi juga dapat muncul menjadi modal sosial untuk membangun sebuah pondasi kehidupan bersama yang lebih baik. Pandangan ini relevan dengan apa yang dinyatakan oleh sosiolog Jose Cassanova (1994), yang menyebutkan bahwa agama dapat melakukan tranformasi sosial dengan melakukan deprivatisasi agama, yakni proses dimana agama meninggalkan ruang privat dan memasuki ruang publik guna mengambil bagian dan memainkan fungsi sosialnya. Terjadinya sebuah kontestasi dan kompetisi antar kelompok keagamaan merupakan sifat dasar manusia. Akomodasi diperlukan untuk mewedahi beragam kepentingan yang berbeda dikalangan umat lintas agama untuk meredakan pertentangan sekaligus menjembatani berbagai perbedaan kepentingan untuk kemudian melahirkan harmoni dalam kehidupan sosial. Perlu diperluas tingkat pemahaman masyarakat untuk mengerti sikap toleransi dan beragama. Sehingga akan benar-benar tercapai sebuah hubungan yang harmoni dari keberagaman agaman di masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu yang diabil oleh peneliti adalah, penelitian yang dilakukan oleh A. Nurhayati pada tahun 2017, "Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Salama Kecamatan Reok Manggarai Nusa Tenggara Timur", yang mengulas tentang kondisi kehidupan keagamaan masyarakat setempat yang cukup rukun, masing-masing umat beragama dapat

menjalankan agamanya tanpa saling mengganggu dan tidak saling merendahkan agama orang lain.

Secara konseptual, istilah "toleransi" bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri. Ia berkaitan dengan berbagai konsep lain, seperti intoleransi, akseptasi, mayoritas-mayoritas, dialog lintas agama, serta plurarisme agama yang semuanya merupakan bagian integral yang ada dalam dinamika sosial umat lintas agama.

Sedangkan secara bahasa, term "toleransi" berasal dari bahasa latin *tolerare* yang memiliki makna membiarkan pihak lain memiliki pandangan atau sikap lain tanpa dihalang-halangi. Dalam konteks ilmu biologi, term "toleransi" dipakai untuk membiarkan berkembangnya sebuah kelainan biologis yang terjadi pada tubuh seseorang, seperti kutil.

Namun, menurut W. J. S. Poerwadarminto dalam "Kamus Umum Bahasa Indonesia" toleransi adalah sikap atau sifat menenggang berupa menghargai serta memperbolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pemikirannya sendiri.

Menurut Friedrich Heiller, pengertian toleransi merupakan sikap mengakui adanya pluralitas agama dan menghargai semua agama tersebut. Heiler mengatakan bahwa setiap pemeluk agama memiliki hak untuk mendapatkan perlakuan yang sama.

Secara kategori, toleransi terbagi ke dalam dua bagian besar. Pertama, toleransi pasif, yaitu setiap pemeluk agama membiarkan tanpa menghalang-halangi pemeluk agama lain menyatakan dan mengekspresikan keimanannya. Kedua, toleransi aktif, yaitu suatu sikap membantu pemeluk agama yang berbeda dengan yang dimilikinya. Dalam paradigma lama kehidupan beragama, kegiatan dakwah atau misi agama-agama kerap kali diwarnai dengan prasangka teologis sepihak dengan klaim-klaim sepihak dan memosisikan orang yang berbeda keyakinan sebagai musuh yang harus ditaklukan. Dalam paradigma baru, sikap yang ditumbuhkan adalah mutual respect, saling mengakui eksistensi (*mutual recognition*), berpikir dan bersikap positif (Misrawi, 2009), Menurut Jirhanuddin Adapun manfaat toleransi umat beragama antara lain yaitu:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan keberagaman masing- masing agama.

Masing-masing penganut agama dengan adanya kenyataan agama lain, akan semakin mendorong menghayati dan sekaligus memperdalam ajaran-ajaran agamanya serta semakin berusaha untuk mengamalkannya. Maka dengan demikian keimanan dan keberagaman masing-masing penganut agama akan dapat lebih meningkat lagi. Hal ini semacam persaingan yang positif yang perlu dikembangkan dan ditanamkan pada tiap-tiap umat beragama.

2. Menciptakan stabilitas nasional yang mantap.

Dengan terwujudnya kerukunan hidup antar umat Bergama, secara praktis ketegangan-ketegangan yang ditimbulkan akibat perbedaan paham yang berpangkal pada keyakinan keagamaan dapat dihindari. Ketertiban dan keamanan nasional akan terjamin, sehingga mewujudkan stabilitas nasional yang mantap.

3. Menunjang dan mensukseskan pembangunan.

Dari tahun ke tahun pemerintah senantiasa berusaha untuk mensukseskan pembangunan dari segala bidang, namun apabila umat beragama selalu bertikai dan saling mencurigai satu sama lain, maka hal itu akan menghambat usaha pembangunan itu sendiri. Dan salah satu usaha agar kemakmuran dan pembangunan di segala bidang selalu berjalan dengan baik, sukses dan berhasil diperlukan toleransi antar umat beragama sehingga terciptanya masyarakat yang rukun.

4. Terciptanya suasana yang damai dalam bermasyarakat.

Ketika antar sesama manusia bisa hidup harmonis dalam bingkai kerukunan tanpa ada perbedaan yang menyakiti atau menindas pihak lain, maka yang tercipta adalah suasana damai dalam masyarakat. Kedamaian juga merupakan tujuan dari hidup bermasyarakat, kebersamaan dan toleransi antar umat beragama menjadi kunci perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat.

5. Memelihara dan mempererat rasa persaudaraan dan silaturahmi antar umat beragama.

Memelihara dan mempererat persaudaraan sesama umat manusia atau dalam bahasa agama Ukhuwah Insaaniyah sangat diperlukan bagi bangsa yang majemuk atau plural kehidupan keberagamaannya. Dengan toleransi umat beragama, maka ukhuwah insaniyah akan melekat dan perselisihan bisa teratasi.

6. Menciptakan rasa aman bagi agama-agama minoritas dalam melaksanakan ibadahnya masing-masing.

Rasa aman bagi umat beragama dalam melaksanakan peribadatan dan ritual keyakinan yang dianutnya merupakan harapan hakiki dari semua pemeluk agama. Dan salah satu manfaat terciptanya toleransi umat beragama adalah menjamin itu semua, tidak memandang umat mayoritas maupun umat minoritas. Toleransi umat beragama menjadi pengingat bahwasanya dalam beragama tidak ada unsur keterpaksaan untuk semua golongan.

7. Meminimalisir konflik yang terjadi yang mengatasnamakan agama.

Konflik merupakan suatu keniscayaan yang mengiringi kehidupan manusia, selama ada kehidupan potensi konflik akan selalu ada. Konflik disebabkan dari berbagai sumber, termasuk juga dalam hal keagamaan. Konflik yang mengatasnamakan agama menjadi

sangat sensitif bahkan sangat berbahaya bagi masyarakat, karena melibatkan sisi terdalam manusia. Akan tetapi, apabila setiap pemeluk agama bisa saling menghormati dan saling toleran hal ini akan bisa meminimalisir terjadinya konflik atas nama agama.

Dalam melaksanakan toleransi beragama sebagai manusia kita harus mempunyai sikap atau prinsip untuk mencapai kebahagiaan dan ketenteraman. Adapun prinsip tersebut adalah:

1. Kebebasan Beragama

Hak asasi manusia yang paling esensial dalam hidup adalah hak kemerdekaan atau kebebasan baik kebebasan untuk berfikir maupun kebebasan untuk berkehendak dan kebebasan hak memilih kepercayaan atau agama. Kebebasan beragama sering kali disalah artikan dalam berbuat sehingga manusia ada yang mempunyai agama lebih dari satu. Yang dimaksudkan kebebasan disini bebas memilih suatu kepercayaan atau agama yang menurut mereka paling benar dan membawa keselamatan tanpa ada yang memaksa ataupun menghalanginya.

2. Penghormatan dan Eksistensi Agama

Etika yang harus dilaksanakan dari sikap toleransi setelah memberikan kebebasan beragama adalah menghormati eksistensi agama lain dengan pengertian menghormati keagamaan dan pembedaan ajaran-ajaran yang terdapat pada setiap agama dan kepercayaan yang baik yang diakui negara maupun belum diakui negara. Menghadapi realitas ini setiap pemeluk agama dituntut agar senantiasa menghayati sekaligus memposisikan diri dalam konteks pluralitas dengan didasari semangat saling menghargai dan menghormati eksistensi agama lain. Dalam bentuk tidak mencela atau meleksanakan maupun bertindak sewenang-wenang dengan pemeluk agama lain.

3. Agree in Disagreement (setuju di dalam perbedaan)

"agree in disagreement" (setuju di dalam perbedaan) adalah prinsip yang didengungkan oleh Mukti Ali. Perbedaan tidak harus ada permuahan, karena perbedaan selalu ada di dunia ini, dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan. Dari sekian banyak pedoman atau prinsip yang telah disepakati bersama, Said Agil Al Munawar mengemukakan beberapa pedoman atau prinsip, yang perlu diperhatikan secara khusus dan perlu disebar luaskan seperti tersebut di bawah ini:

a. Kesaksian yang jujur dan saling menghormati

Yaitu semua pihak dianjurkan membawa kesaksian yang terus terang tentang kepercayaannya di hadapan Tuhan dan sesamanya. Agar keyakinannya masing-masing tidak ditekan ataupun dihapus oleh pihak lain.

b. Prinsip kebebasan beragama

Yaitu kebebasan untuk menganut agama yang disukainya. Bahkan kebebasan untuk pindah agama.

c. yaitu mau menerima orang lain seperti adanya. Dengan kata lain, tidak menurut proyeksi yang dibuat sendiri. Jika kita memproyeksi penganut agama lain menurut kemauan kita, maka pergaulan antar golongan agama tidak akan dimungkinkan. Misalnya seseorang kristen harus rela menerima seseorang penganut agama Islam menurut apa adanya, atau menerima Hindu apa adanya.

d. Berpikir positif dan percaya

Yaitu orang yang berpikir secara "positif" dalam pertemuan dan pergaulan dengan penganut agama lain, jika dia sanggup melihat pertama yang positif, dan yang bukan negatif. Orang yang berpikir negatif akan kesulitan bergaul dengan orang lain.

Toleransi merupakan sikap menghargai dan menghormati sebuah keyakinan agama lain selain agama islam. Toleransi beragama mempunyai sikap lapang dada seseorang yang mencakup masalah keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau berhubungan dengan ketuhanan yang diyakininya. Hakikat toleransi pada dasarnya adalah sebuah usaha kebaikan yang mengkhususkan pada kemajemukan agama yang memiliki tujuan yang luhur demi tercapainya sebuah kerukunan baik sesama agama ataupun agama yang berbeda.

Untuk mengembangkan sikap toleransi secara umum, dapat dimulai dengan bagaimana kemampuan kita mengelola dan menyikapi sebuah perbedaan atau sebuah perbedaan pendapat yang terjadi pada sesama umat muslim maupun manusia, dengan membangun kebersamaan atau menciptakan keharmonisan dan menyadari adanya perbedaan yang ada. Maka, dengan menerapkan sikap toleransi tersebut bertujuan untuk menciptakan sebuah persatuan antar sesama manusia tanpa mempermasalahkan latar belakang agamanya. Kerukunan beragama akan terwujud apabila masing-masing pemeluk agama dapat menciptakan kondisi yang kondusif dan hidup rukun, damai serta nyaman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan secara filosofis dan secara sosiologis. Pendekatan secara filosofis digunakan untuk mencari hakikat yang sebagaimana dibalik fenomena yang terjadi dalam kehidupan ini, berpikir secara filosofis tersebut selanjutnya dapat digunakan dalam memahami ajaran, agama dengan maksud agar hikmah, hakikat atau inti dari ajaran agama dapat dimengerti dan dipahami secara seksama. Sedangkan pendekatan sosiologis digunakan untuk mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya itu. Dalam penelitian ini juga menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, dan dokumenstasi. Dan data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal, internet, serta informasi yang terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Kranggan adalah salah satu desa yang dibawah oleh Kecamatan Ngajum dengan luas wilayah 6,006,70 Ha. Terdiri dari empat dusun yaitu dusun Krajan/Kranggan dengan 2 RW dan 11 RT, dusun Kemuning dengan 2 RW dan 10 RT, dusun Sukorejo dengan 2 RW dan 6 RT, dan dusun Sumberbeji dengan 3 RW dan 7 RT, dan jumlah penduduk Desa Kranggan sebanyak 5.861 jiwa, dimana penduduk laki-laki berjumlah 2.928 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 2.933 jiwa.

Di Desa Kranggan memiliki dua keyakinan besar yaitu Islam dan Hindu dengan berbagai kegiatan pada masing-masing agama. Desa ini memiliki fasilitas ibadah yaitu 5 majid, 41 musholla dan pura dengan harapan supaya masyarakat setempat mudah dalam menjalankan ibadah pada masing-masing agama. Keberagaman perbedaan tersebut menjadikan warga setempat harus saling menghargai satu sama lain, baik dalam hal peribadatan, sosial, budaya dan hal-hal yang lainnya. Yang kemudian sering disebut dengan istilah toleransi. Toleransi sendiri merupakan hal yang diajarkan oleh setiap agama, untuk saling menghargai satu sama lain adalah kewajiban bagi setiap manusia. Interaksi antar umat merupakan bentuk terciptanya kerukunan, kerjasama, gotong royong, saling memperhatikan, saling tolong menolong adalah kunci dari terciptanya toleransi yang baik.

Masalah toleransi, pluralitas dan cara berdampingan dengan orang yang mempunyai agama yang lain harus ditumbuh kembangkan melalui pemahaman yang baik. Menumbuhkan sikap toleransi adalah hal yang sangat penting dalam bermasyarakat apalagi bertoleransi dengan agama lain yang jelas berbeda dengan kita. Sehingga sangat penting sekali menumbuhkan toleransi antar umat beragama, toleransi merupakan cara untuk mencapai kerukunan, desa Kranggan sudah mempunyai modal yang kuat dalam menerapkan sikap toleransi karena saling memperhatikan, saling mengingatkan, interaksinya dengan manusia yang lain erat tidak memandang sebagai tetangga tetapi sebagai manusia yang sama dimata tuhan yang peril kita hargai walau kita berbeda-beda. Sangat penting sekali menumbuhkan toleransi antar umat Bergama di desa Kranggan, dengan adanya agama islam dan hindu tentunya menambah warna kehidupan bukan malah menjadikan perbedaan menjadu sebuah konflik, justru dengan perbeaan yang ada ini kita bisa bergotong royong dalam membangun desa kranggan yang nantinya bisa menjadi contoh bagi desa-desa yang lain bahwa perbedaan bukan menjadikan sebuah masalah yang baru melainkan menjadikan desa lebih berwarna dengan adanya perbedaan tersebut.

Kondisi kehidupan didesa Kranggan sendiri bisa dibilang cukup harmonis dan rukun. Dimana mereka saling menghargai, membantu dan gotong royong. masyarakat setempat merupakan type masyarkat yang sangat paguyuban, dimana kehidupan para anggotanya diikat oleh hubungan yang bersifat alamiah. Kerukunan yang ada didesa dapat dilihat dari tidak adanya konflik yang terjadi yang sebabkan oleh perbedaan agama, malah keadaan yang terjadi mereka hidup rukun, damai dan saling menghormati satu sama lain. Langkah pertama yang diambil bagi masyarakat setempat sebagai terciptanya titik temu dan kerja sama antar agama-agama agar masing masing pihak saling mengoreksi citra dan kesan keliru yang selama ini tergambar dibenak masing-masing pihak. Titik persamaan itu adalah penciptaan suatu kehidupan bermoral yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dalam segala aspek kehidupan manusia. Kerja sama antar pemeluk agama dapat dilakukan untuk menanggulangi ragam problem manusia saat ini. Masyarakat didesa kranggan juga memiliki jiwa solidaritas yang cukup tinggi, baik dari segi keagamaan, budaya dan kemasyarakatan. dapat dilihat dari pola interaksi mereka yang baik dan rukun. Ada beberapa bentuk kegiatan sosial yang dilakukan secara bersama-sama antara umat Islam dan Hindu diantaranya adalah kegiatan desa, kegiatan kegiatan kenegaraan seperti yang diungkapkan oleh bapak H. R " *lek wayah e wonten kegiatan ten deso mriki sedanten nggeh ngumpul gotong royong, mboten kados seng kiambek-kiambek mbak. Nopo maleh kados acara 17 agustusan, kan katah kados lomba-lomba sedanten nggeh nderek ngerameaken acara mulai dugi seng alit-alit kados arek SD, lare SMP, SMA nggeh sampe bapak-bapak kale ibu-ibu entah niku islam*

nopo hindu nggeh nderek. Acara riyadin nggeh ngoten cobtoh maleh kados idul Fitri masyarakat yang Bergama hindu nggeh nderek ngelencer silatuhrahmi ten ndalem e kulo kale masyarakat nopo kerabat e tiang hindu, begitupun sebaliknya lek hari raya nyepi, warga muslim nggeh nderek ngerayakan hari raya umat hindu. Mboten niku mawon wonten kegiatan-kegiatan lintune maleh. Pokok katah lah mbak ten mriki niku. Sedanten sami mawon kok naming beda keyakinan agama e mawon"

Dapat dilihat dari hasil wawancara dengan salah satu warga setempat bahwa bentuk toleransi yang ada didesa setempat sangat banyak sekali tidak hanya pada acara kegaman, kenegaraan dan acara-acara yang lain. Menghargai acara agama lain ini juga merupakan bentuk toleransi di desa Kranggan Kecamatan Ngajum, bentuk toleransi lain didesa Kranggan juga dengan cara hadir jika diundang, membantu kelancaran acara tersebut. Biasanya umat islam maupun hindu jika mendapat undangan mereka pasti akan hadir jika tidak acara yang lain, sebaiknya juga bagi umat islam didesa tersebut, mereka akan menghadiri acara tersebut jika tidak ada yang bertabrakan. Semua saling menghargai undangan-undangan tersebut atas dasar sebagai makhluk sosial dan guna mempererat tali persaudaraan antar manusia yang saling membutuhkan satu sama lain. Biasanya acara tersebut yang kerap terjadi toleransi adalah :

Islam :

- a. Hari Raya Idhul Fitri
- b. Selamatan/tahlilan
- c. Aqiqah
- d. Pengajian/Syukuran

Hindu :

- a. Hari Raya Nyepi
- b. Syukuran

Di desa Kranggan yang merupakan desa dengan mempunyai dua kepercayaan yaitu agama islam dan hindu, tentu banyak sekali acara-acara antar kedua agama tersebut yang melibatkan masyarakat yang tentunya beda keyakinan. Dengan adanya acara-acara tersebut maka pasti banyak terjadi toleransi antar umat beragama, seperti halnya ketika orang islam mengadakan selamatan dan mengundang orang yang beragama hindu maka orang hindu juga akan turut hadir dalam acara tersebut, sebaliknya juga jika orang hindu merayakan Hari Raya Nyepi maka umat islam juga hadir bersilatuhrahmi guna merayakan hari raya umat Hindu. Kemudian Ketika ada acara sukuran atau aqiqah baik orang islam atau hindu juga akan saling mengundang satu sama lain yang pati berbeda agama. Dalam menyajikan biasanya orang Hindu akan menyuruh orang islam dalam mengolah makanan

hingga menghadirkan makanan tersebut sehingga umat Islam tidak perlu khawatir akan kebersihan dan kehalalan makanan tersebut. Hal ini sudah menjadi kebiasaan karena saling paham akan ajaran agama masing-masing. Karena setiap kehidupan di desa yang kuat akan persaudaraan setiap ada acara pasti akan saling mengundang satu sama lain. Mengundang tetangga, saudara yang masih mempunyai garis keturunan, biasanya acara yang seperti ini adalah acara aqiqah, selamatan, tasyakuran dan lain sebagainya. Acara-acara keagamaan yang seperti ini yang memunculkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama. Acara-acara agama sangat penting bagi terwujudnya kerukunan antar umat beragama, hal ini karena sangat dengan adanya acara agama maka orang Islam maupun Hindu pasti akan mengikutsertakan tetangga, saudara, juga orang-orang yang masih saudara namun jauh dan pasti akan ada tetangga yang beragama muslim maupun non muslim yang tidak bisa dihindarkan ketika adanya acara. Sebagai makhluk sosial sudah sepatutnya tidak membedakan.

Selain dari acara-acara yang sudah disebutkan sebelumnya masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang dilakukan di desa Kranggan tersebut seperti hasil wawancara dengan salah satu ibu PKK yaitu ibu Lis "*disini itu banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama contohnya yang rutin terjadi ya pas acara kerja bakti, biasanya dilakukan setiap hari minggu pagi sampai selesai, soalnya kan kalau hari minggu pada banyak yang libur seperti guru, pegawai desa, pekerja pabrik, seng nak sawah ya libur dulu mbak buat ikut kerja bakti, kecuali emang ada urusan yang ga bisa ditinggal, selain kerja bakti biasanya ada karnavalan kalo pas acara bersih desa mereka ya rukun gada yang membeda-bedakan semua ikut merayakan.*"

Dapat dilihat dari yang telah disampaikan oleh ibu Lis bahwa budaya lokal juga menjadi media pemersatu agama di desa setempat. kegiatan bersih desa ini merupakan kegiatan yang dilakukan dan juga diikuti masyarakat Islam dan Hindu di desa tersebut dengan tujuan memohon keselamatan dari Tuhan Yang Maha Esa atas seluruh warga masyarakat setempat. selain kegiatan bersih desa ada juga kegiatan kerja bakti yang paling tidak dilakukan dua bulan sekali di hari minggu terakhir dalam dua bulan tersebut.

Menciptakan toleransi juga tidak bisa dilakukan oleh satu pihak saja, semua harus bekerja sama dalam mewujudkan desa yang damai dan rukun, itu semua juga harus dipelopori oleh kepala desa Kranggan, tokoh agama dan juga tokoh masyarakat. Sebagai desa yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam dan Hindu, kepala desa Kranggan harus mampu memberikan pemahaman akan pentingnya tentang toleransi antar umat beragama. Begitu akan pentingnya tentang sikap toleransi maka sudah sepatutnya semua itu dimulai dari diri kita sendiri akan pentingnya menjaga kerukunan dari pada hanya

sebatas menganggap agama sendiri lebih baik dari pada agama yang lain. Terciptanya kerukunan antar umat beragama adalah dengan diarahkan kepada perdebatan teologis siapa tuhan dan agama siapa yang paling benar. Setiap agama pasti punya tujuan untuk menciptakan kehidupan manusia yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama di desa Kranggan ini tentunya harus ada dukungan dari desa Kranggan itu sendiri. Namun sebelum itu nilai-nilai toleransi harus ditanamkan sejak dini oleh keluarga terdekat. Menciptakan kerukunan antar umat beragama tidak semudah mengembalikan tangan namun ada proses Panjang dan kesadaran dari masyarakat itu sendiri. Namun dengan adanya perbedaan ini menjadikan kita untuk saling mengenal dan mengedepankan jiwa sosial dalam bermasyarakat.

Tabel Agama Desa Kranggan

NO	DESA	ISLAM	HINDU
1	KRANGGAN	5438 Jiwa	422 Jiwa

Sumber : Pemerintahan Desa Kranggan

Berdasarkan data tabel pemeluk agama di desa Kranggan yaitu Islam, Hindu dan Katholik dengan mayoritas Islam dan Hindu. Yang diharapkan dari desa Kranggan ini adalah sikap toleransi yang dapat menjadi contoh bagi desa lain yang mempunyai keyakinan agama lebih dari satu. Perbedaan itu tidak menjadikan kita permusuhan malah dengan adanya perbedaan dapat menjadikan warna baru di desa masing-masing dan dapat menciptakan kerukunan dan juga kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Toleransi merupakan sikap paling penting dalam kehidupan manusia, maka dari itu sudah sepatutnya manusia menghormati satu sama lain entah dari agama, ras, dan suku dimana hal ini menjadi alat pemersatu bangsa. Perbedaan bukan menjadikan kita sebagai permusuhan namun dengan adanya perbedaan inilah harus menjadikan kita untuk saling mengenal satu sama lain bahwa tuhan tidak hanya menciptakan satu warna saja melainkan berbagai warna.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kehidupan di desa Kranggan terjalin dengan baik dan harmonis. Salah satu contohnya adalah dari waktu yang cukup lama hampir tidak pernah terjadi pertikaian antara kedua agama tersebut sehingga tidak menjadikan hubungan keduanya memburuk. Yang mendasari hal ini adalah saling pengertian, dan menjunjung tinggi nilai toleransi diantara kedua agama tersebut. Dari hasil observasi lapangan di desa Kranggan tersebut terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan

oleh umat muslim dan juga umat Hindu secara turun temurun yang menyebabkan mereka hidup dalam keadaan yang harmonis dan hidup rukun. Bentuk-bentuk dari sikap toleransi yang ada didesa Kranggan diantaranya adalah : 1) kegiatan keagamaan, 2) kegiatan desa, 3) kegiatan kenegaraan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran peneliti ditujukan kepada :

1. Masyarakat Setempat

Untuk masyarakat setempat diharapkan agar menyadari dan mengamalkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan bermasyarakat, menyadari bahwa perbedaan tidak selamanya membawa dampak yang buruk tetapi dengan adanya perbedaan dapat menambah warna kehidupan didesa Kranggan setempat.

2. Pemerintah Desa

Untuk pemerintahan desa diharapkan mampu memberikan penyuluhan terhadap pentingnya akan nilai toleransi dan solidaritas yang tinggi baik dalam keagamaan, kenegaraan ataupun juga kemasyarakatan.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memperluas teori-teori yang berkaitan dengan toleransi antar umat beragama. Dengan adanya teori-teori dan pemahaman yang lebih dalam maka akan menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, A. (2015). *KONSEP TOLERANSI DAN KEBEBASAN BERAGAMA. BUKU METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DR. NURSAPIA HARAHAHAP, M.HUM.pdf*. (n.d.). *Buku Sosiologi Toleransi 2020.pdf*. (n.d.).
- Digdoyo, E. (2018). KAJIAN ISU TOLERANSI BERAGAMA, BUDAYA, DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL MEDIA. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1).
- Faridah, I. F. (2013). *TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA MASYARAKAT PERUMAHAN. HUBUNGAN_ANTARA_SIKAP_MINAT_LATIHAN_DAN.pdf*. (n.d.).
- Prasetyo, D. & Irwansyah. (2020). MEMAHAMI MASYARAKAT DAN PERSPEKTIFNYA. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 1(1), 163–175. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.253>
- Safei, A. A., Wicaksono, P., Ayu, G. D., & Wati, A. Y. (n.d.). *Sosiologi Toleransi: Kontestasi, Akomodasi, Harmoni*.
- Sutinah, S. B. (2022). *Metode Penelitian Sosial* (3rd ed.). KENCANA.
- Tejokusumo, B. (n.d.). *DINAMIKA MASYARAKAT SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL*.